

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam melakukan pengobatan, hal-hal yang berhubungan dengan aturan pakai, indikasi, kontraindikasi dan masalah lain tentang obat harus selalu diperhatikan, begitu pula masalah efek samping. Hal tersebut sering diabaikan oleh masyarakat. Mereka cenderung melakukan pengobatan dan menganggap bahwa semua efek yang mereka rasakan adalah efek terapi dari obat yang mereka konsumsi (Aini, 2017).

Pada dasarnya bila pengobatan dilakukan dengan benar dapat membantu pemerintah dalam melakukan pemeliharaan kesehatan secara nasional. Bila tidak maka akan menimbulkan kerugian. Salah satunya seperti munculnya penyakit baru dan tidak sembuhnya penyakit yang diderita akibat penggunaan obat yang salah. Salah satu obat yang sering digunakan dalam pengobatan adalah obat golongan kortikosteroid.

Kortikosteroid merupakan kelompok hormon steroid yang dihasilkan di bagian korteks kelenjar adrenal sebagai tanggapan atas hormon adrenokortikotropik (ACTH) yang dilepaskan oleh kelenjar hipofisis, atau atas angiotensin II (Anief, 2010). Obat golongan kortikosteroid merupakan obat yang mempunyai khasiat dan indikasi klinis yang sangat luas. Obat golongan kortikosteroid sering disebut sebagai *life saving drug* atau obat dewa. Contoh obat-obat golongan kortikosteroid yang sering digunakan adalah Dexamethasone, Metilprednisolone, Prednison, Fluocinolone, Prednisolone.

Dexamethasone merupakan glukokortikoid yang banyak digunakan oleh masyarakat karena dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti peradangan, alergi, asma, dan rheumatik. Namun, dexamethasone dapat menyebabkan banyak efek samping, terutama dalam dosis tinggi dan penggunaan jangka panjang (Ikatan Apoteker Indonesia, 2019).

Pengetahuan yang tinggi tentang obat dan keluhan penyakit akan menyebabkan penggunaan obat yang semakin baik. Efek dari pengetahuan yang kurang akan berdampak pada perilaku pengobatan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas dari pengobatan tersebut, dampak terhadap efek samping obat, dampak interaksi obat yang merugikan, dampak terhadap mutu pelayanan, dan dampak psikososial.

Begitu banyak penyakit yang dapat diobati dengan dexamethasone, dengan penggunaan dan pengetahuan masyarakat yang benar mengenai cara pakai, cara penyimpanan, indikasi yang tepat, lama pemberian, dan efek samping obat adalah hal yang mendasari penelitian ini. Efek samping yang akan terjadi jika dexamethasone digunakan jangka panjang akan menyebabkan terjadi *moon face* (wajahnya bengkak seperti bulan), *buffalo hump* (penumpukan lemak di leher bagian belakang), terjadi peningkatan kadar gula darah, tekanan darah meningkat, osteoporosis, gangguan pencernaan, daya tahan tubuh menjadi turun sehingga rentan terhadap infeksi (Aristia dan Supadmi, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asykin (2016) mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Kortikosteroid Secara Swamedikasi di Apotek Berkat Farma Makassar, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dasar tentang penggunaan kortikostieroid sebesar 80,40%, indikasi sebesar 57,60%, pengetahuan tentang efek samping sebesar 48,00%, dan cara pakai sebesar 48.00%. Berdasarkan hasil penilaian tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat kortikosteroid di Apotek Berkat Farma Makassar termasuk kategori tinggi yaitu dengan persentase 58.50% akan tetapi tidak bermakna secara signifikan.

Kelurahan Sumur Batu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Di Kelurahan Sumur Batu terdapat beberapa apotek, setelah melakukan survei awal di apotek dengan menanyakan banyaknya pembelian tablet dexamethasone oleh masyarakat di Kelurahan Sumur Batu diketahui bahwa penjualan obat tersebut cukup tinggi dengan resep maupun tanpa resep dokter. Masyarakat Kelurahan Sumur Batu

membeli dan menggunakan tablet dexamethasone karena mereka percaya jika obat tersebut dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit atau gejala penyakit yang mereka alami.

Survei awal yang dilakukan di Kelurahan Sumur Batu, dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* ke beberapa responden didapatkan hasil yaitu, masyarakat yang mengetahui indikasi obat dexamethasone sebagai antiradang sebesar (52,2%), sebagai antialergi sebesar (39,1%), sebagai obat jika terjadi infeksi (8,7%). Masyarakat yang pernah meminum dexamethasone dengan obat lain tanpa konsultasi dokter sebesar (43,5%). Berdasarkan data yang didapat dari survei awal di Kelurahan Sumur Batu dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai indikasi dan efek samping obat dexamethasone masih rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil survei awal yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik menyusun penelitian mengenai **“Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Tablet Dexamethasone di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung”**

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengetahui indikasi tablet dexamethasone yang benar akan mengakibatkan banyak masalah seperti tidak tercapainya efek terapi yang diinginkan, terjadinya efek samping, dan menyebabkan kondisi pasien memburuk. Perilaku dalam menyimpan tablet dexamethasone juga dapat menyebabkan stabilitas obat rusak dan menghilangkan efek terapi seharusnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Tablet Dexamethasone di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait indikasi dan penggunaan tablet dexamethasone.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) yang menggunakan tablet dexamethasone.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait ketepatan penggunaan tablet dexamethasone yang rasional meliputi ketepatan indikasi, ketepatan cara dan aturan pakai, ketepatan lama pemberian, ketepatan waktu pemberian, waspada efek samping, dan penggunaan dengan obat lain.
- c. Untuk mengetahui perilaku yang dilakukan masyarakat mengenai cara dan sumber mendapatkan, cara menggunakan, tempat menyimpan, dan cara membuang.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat berdasarkan karakteristik responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman terhadap pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan tablet dexamethasone di masyarakat.

2. Institusi

Menambah sumber referensi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang yang ingin melakukan penelitian tentang pengetahuan penggunaan tablet dexamethasone di masyarakat.

3. Masyarakat

Mengedukasi masyarakat dalam menggunakan dan mengetahui penggunaan tablet dexamethasone yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini dibatasi pada pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara pada bulan Februari sampai April 2022. Penelitian ini dilakukan dengan memberi kuesioner

atau beberapa pertanyaan terkait pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menggunakan tablet dexamethasone. Karakteristik responden juga diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Pengetahuan tablet dexamethasone meliputi ketepatan indikasi, ketepatan cara pakai, ketepatan aturan pakai, ketepatan lama pemberian, ketepatan waktu pemberian, efek samping obat, dan penyimpanannya.